

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahut Thullab

Keberadaan madrasah merupakan embrio lembaga pendidikan agama Islam yang bersifat formal. Dengan adanya madrasah, masyarakat yang peduli dengan pendidikan agama Islam tidak khawatir akan lunturnya budaya-budaya Islami yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Karena dalam kurikulum yang dikembangkan di madrasah yang tertuang dalam proses pembelajaran memasukkan mata pelajaran agama yang memuat nilai-nilai islami.

Sehubungan dengan laju pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan perkembangan agama Islam, dan banyaknya anak-anak usia sekolah yang ingin mengenyam pendidikan formal. Namun niatan itu kandas karena keterbatasan biaya yang akan digunakan dalam pembiayaan selama proses pendidikan berlangsung. Dengan kata lain mayoritas masyarakat saat itu kurang mampu untuk menyekolahkan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan formal sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) kendatipun ada sebagian keluarga yang mampu untuk mewujudkan keinginan tersebut. Oleh sebab itulah para tokoh agama Islam yang dipelopori oleh KH.Ahmad Su'udi, K. Masruhan, H. Sadzali, dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bp.Thohari (kepala desa), Bp. Musbach, Bp Fahrur Rozi berinisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga Pendidikan Agama Islam tingkat lanjutan pertama yang biasa disebut Madrasah Tsanawiyah di bawah naungan Departemen Agama RI.¹

Rencana tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan mengadakan rapat dan *sowan* untuk mohon do'an restu ke pada KH. Arwani Kudus dan KH. Abdullah Salam Kajen Margoyoso Pati. Dari pengarahan beliau (KH. Arwani dan KH. Abdullah Salam) maka pada tanggal 5 Juni 1983 M (07 Sya'ban 1404 H) yang bertempat di kediaman bapak KH. Ahmad Su'udi desa

¹Dok.Wawancara dengan H. Ah. Su'udi salah satu pendiri Yayasan pendidikan Islam Darmoyoso (MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati) Tanggal 10 September 2013.

Cengkalsewu, para tokoh Agama Islam dan tokoh masyarakat tersebut mengadakan rapat dengan agenda Pendirian Madrasah Tsanawiyah.²

Kemudian selanjutnya dalam rapat tersebut dibuahkan beberapa keputusan diantaranya :³

- a. Lembaga pendidikan Agama Islam tersebut diberi nama MTs. Miftahut Thullab
- b. Dibentuk kepengurusan guna penyelenggaraan pendidikan di MTs Miftahut Thullab
- c. Drs. Zunaedi diangkat sebagai kepala madrasah Pertama

Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu secara struktural berada dibawah sebuah Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso yang mengelola pendidikan dasar (MI I'anutul Athfal dan RA Masyithoh).

Adapun kepengurusan Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso adalah sebagai berikut (*awal kepengurusan*) :⁴

- a. Pelindung : Kepala Desa
- b. Ketua I : K. Masruhan
- c. Ketua II : K. Ah. Su'udi
- d. Sekretris : Qomaruddin
- e. Bendahara : Zuhdi
- f. Pembantu Umum : 1). KH. Abdul Jalil
2). Sujud

Dan pengelola Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu saat itu adalah :

- a. Kepala Madrasah : Ah. Su'udi
- b. Wakil Kepala : Drs. Zunaedi
- c. Waka Kurikulum : Syufa'at, A.Ma
- d. Tenaga Administrasi : Qomaruddin
- e. Bendahara : Ismail⁵

² Dok. Wawancara dengan H. Ah. Su'udi Salah Satu Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso (YAPIDA) Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. 10 September 2013.

³ Dok. Wawancara dengan H. Ah. Su'udi, Salah Satu Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso, Cengkalsewu 10 September 2013.

⁴ Dok. Wawancara dengan H. Ah. Su'udi salah satu pendiri Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Di kutip tanggal 10 September 2013

⁵ Dok. H. Ah. Su'udi, Salah Satu Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso, Catatan Hasil Keputusan Musyawarah, Tanggal 5 juni 1983, Di Kutip Pada Tanggal 10 september 2013.

Saat pertama kali didirikan Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu belum memiliki gedung sendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka agar proses pembelajaran untuk sementara waktu menggunakan gedung MI I'atul Athfal Cengkalsewu sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan pada waktu siang hari pada pukul 13.00 WIB. Kendatipun belum memiliki gedung sendiri siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab sangat antusias mengikuti proses pembelajaran.⁶

Hingga pada tahun 1993 baru bisa mendirikan gedung dengan dana dari swadaya masyarakat walaupun hanya mampu membuat 4 (empat) lokal saja. Kemudian baru pada tahun 1995 madrasah ini mampu menambah 3 (tiga) lokal baru lagi dengan jumlah total 7 (tujuh) lokal. Mulai pada tahun pelajaran 1995/1996 ini siswa-siswi masuk pagi hingga sampai sekarang ini.⁷

Adapun kepengurusan Yayasan pendidikan Islam darmoyoso saat ini (tahun 2013) adalah sebagai berikut :⁸

DEWAN PEMBINA :

Ketua Umum	:	Ali Mansur, Hd
Ketua I	:	H. Badruddin
Ketua II	:	H. Nur Hamid
Ketua III	:	M. Fachrurrozi Bana
Sekretaris	:	1. Ah. Shoghirin 2. Mohammad Anas, S.Pd
Bendahara	:	1. H. Moh Qodrat 2. H. Akhwan
Anggota	:	1. Ah. Khoirin 2. Abdul Malik Fadhil 3. Khumaedi Shobri 4. M. Ismail
Pengawas	:	1. H. Misbah 2. M. Fachrurrozi

⁶Dok. Wawancara dengan Drs, H. Zunaedi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab, Cengkalsewu, 10 September 2013.

⁷ Dok.Wawancara dengan H. Ah. Su'udi, Salah Satu Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso, Cengkalsewu 10 September 2013.

⁸ Dok.AD/ART Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso (YAPIDA) Cengkalsewu Sukolilo Pati di Kutip Tanggal 10 September 2013.

Dan pengelola Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu saat ini (tahun 2013/2014) adalah :⁹

- | | |
|---------------------------------|-----------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Drs.H. Zunaedi |
| b. Kepala TU | : Qomaruddin,S.Pd.I |
| c. Bendahara | : Sudarti, S.Pd.I |
| d. Waka Kurikulum | : Moh Mundofir, S.Pd |
| e. Waka Sarpras | : Miftahuddin, S.Pd.I |
| f. Waka kesiswaan | : H. Ali Shofwan |
| g. Waka Bimbingan dan Konseling | : M. Tohari, S.Pd.I |

Adapun faktor-faktor yang mendorong berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab adalah sebagai berikut :

- Belum adanya sekolah lanjutan tingkat pertama di Desa Cengkalsewu
- Jarak antara Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab dengan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sangat jauh.
- Sebagai perwujudan rasa tanggungjawab dan partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.
- Untuk memperluas syariat Islam khususnya yang berazaskan Ahlus sunnah wa al Jama'ah.¹⁰

2. Letak Geografis MTs Miftahut Thullab

Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab terletak di lokasi yang sangat strategis, yakni terletak di jantung desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tepatnya berada di tepi jalan raya yakni Jl Raya Pati Purwodadi km 20. Karena letaknya yang strategis, maka lokasi tersebut dapat dijangkau dengan berbagai alat transportasi apapun, seperti : Kendaraan Umum, sepeda motor, dan berjalan kaki. Disamping itu, letak Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab ini dapat dikatakan strategis, karena jarak antara satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab dengan sekolah yang lain sangat jauh. Hal itu menunjang keberadaan Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab sebagai salah satu alternatif orang tua untuk mensekolahkan anaknya di madrasah ini.

Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab ini secara geografis terletak di desa Cengkalsewu Rt 03 Rw 01 kecamatan

⁹Dok. Papan Demografi kepengurusan MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu tahun 2013/2014 di kutip Tanggal 10 September 2013.

¹⁰Dok. Wawancara dengan H. Ah. Su'udi, Salah Satu Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Darmoyoso, Cengkalsewu 9 September 2013.

Sukolilo kabupaten pati, dibangun di atas tanah seluas 5.000 m². Adanya Masjid Pancasila “Baitul Muttaqin” Cengkalsewu menambah animo masyarakat sekitar untuk lebih mempercayakan anak-anak mereka belajar di Madrasah ini. Karena mayoritas penduduk di desa ini adalah muslim.

Adapun secara geografis Desa Cengkalsewu batas teritorialnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan dukuh Dermoyoso
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Kedumulyo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Kasiyan
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jimbaran.

3. Profil MTs Miftahut Thullab

- a. Nama Madrasah : **MTs. Miftahut Thullab**
- b. No. Statistik Madrasah : 121233180003
- c. NPSN : 20364096
- d. E-mail : mtsthullab@gmail.com
- e. Akreditasi Madrasah : A
- f. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Raya Pati -Purwodadi
Km. 20 Desa Cengkalsewu,
Kecamatan Sukolilo
Kabupaten Pati Kode Pos
59172 Provinsi Jawa
Tengah HP. 082323728256
- g. NPWP Madrasah : 00.504.757.507.000
- h. Nama Kepala Madrasah : Drs. H. Zunaedi, M.Pd
- i. No. Tlp/HP : 082323728256
- j. Nama Yayasan : YAYASAN PENDIDIKAN
ISLAM DARMOYOSO
- k. Alamat Yayasan : Jl. Raya Pati – Purwodadi
Km. 20
- l. No. Tlp Yayasan : (0295) 4101315
- m. No. Akta Pendirian Yayasan : No. 489 Tanggal 29 Juli 2015
- n. Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - 1) Status Tanah : Wakaf
 - 2) Luas Tanah : 5000 m²
- o. Status Bangunan : Milik Sendiri
- p. Luas Bangunan : 480 m²

4. Visi dan Misi MTs Miftahut Thullab

- a. Visi Madrasah
Visi Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu adalah “Menjadi madrasah yang unggul dalam

penguasaan imtaq (iman dan taqwa) dan iptek (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni).”

b. Misi Madrasah

Misi Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan ajaran Ala ahli sunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara terpadu.
- 3) Menumbuhkan semangat unggulan pada seluruh warga sekolah.
- 4) Menerapkan manajemen yang transparan, professional, dan partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan stake holder.
- 5) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat.¹¹

c. Tujuan

Tujuan pendirian MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan media sentral pengkajian keilmuan yang amaliah sehingga mampu mendorong terciptanya *sosio-religius* yang harmonis dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Terciptanya out put peserta didik yang memiliki jati diri dan tanggung jawab serta bermisikan kemajuan Islam (*iman dan taqwa*)
- 3) Turut serta dalam mencerdaskan anak bangsa
- 4) Membantu pendidikan siswa yang tidak mampu
- 5) Mengembangkan agama Islam Ala ahlu sunnah wal jama'ah melalui pendidikan di Madrasah

5. Data Guru Dan Karyawan

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	< S1	02	Jenjang S2
2.	S1	30	
3.	>S1	01	Jenjang D3

¹¹Dok. Papan Demografi visi dan misi MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu, Dikutip Tanggal 10 September 2013.

Keterangan:

Keseluruhan guru dan karyawan di MTs miftahut thullab cengkalsewu jenjang pendidikan rata-rata strata1, adapun yang melebihi S1 yaitu jenjang S2, sedangkan kurang dari S1 yaitu jenjang pendidikan D3 tidak melanjutkan dikarenakan factor usia.

6. Sarana dan Prasarana MTs Miftahut Thullab

Yang dimaksud dengan data sarana dan prasarana disini adalah gambaran umum tentang segala sesuatu yang mendukung jalannya pelaksanaan pendidikan di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo.¹²

Adapun data sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo adalah sebagai berikut :

- a. Tanah Madarasah
 - Luas Tanah secara keseluruhan : 5.000 m²
- b. Luas Tanah Madarasah Menurut Sumber Pngadaan
 - Dari wakaf/hibah/ Sumbangan : 5.000 m²
- c. Luas Penggunaan Tanah
 - 1) Bangunan : 2.000 m²
 - 2) Lapangan Olah Raga : 2.000 m²
 - 3) Dipakai Lainnya : 1.000 m²
- d. Jumlah dan Kondisi Bangunan serta Ruangan di Madrasah
 - 1) Ruang Kelas : 6 ruang
 - 2) Ruang kepala Madrasah : 1 ruang
 - 3) Ruang Guru : 1 ruang
 - 4) Ruang Tata Usaha : 1 ruang
 - 5) Laboratorium Komputer : 1 ruang
 - 6) Perpustakaan : 1 ruang
 - 7) Ruang BP/BK : 1 ruang
 - 8) Ruang UKS : 1 ruang
 - 9) Koperasi : 1 ruang
 - 10) Masjid : 1 ruang
 - 11) Kantin : 3 kantin
 - 12) Halaman . Tempat Upacara : 1
 - 13) WC Guru : 2 kamar
 - 14) WC Siswa : 6 kamar

¹² Dok.Dikutip Dari Statistik Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, Tanggal 15 September 2013.

- e. Meubeler
 - 1) Meja Siswa : 200 unit
 - 2) Kursi Siswa : 320 unit
 - 3) Papan Tulis : 8 unit
 - 4) Meja Pengajar : 10 unit
 - 5) Kursi Pengajar : 20 unit
 - 6) Lemari Pengajar : 8 unit
- f. Perlengkapan Administrasi/TU
 - 1) Mesin tik : 2 unit
 - 2) Komputer : 2 unit
 - 3) Pengeras Suara : 2 buah
 - 4) Kursi dan meja : 10 buah
 - 5) Printer : 2 buah
- g. Kondisi Sumber Air dan Penerangan
 - 1) Sumber air (dari sumur) : 1 buah
 - 2) Penerangan (dari PLN) : 1 pasang
- h. Perlengkapan Olah Raga dan Seni
 - 1) Lapangan Bola Voli : 1 buah
 - 2) Lapangan Sepak Bola : 1 buah
 - 3) Lapangan badminton : 1 buah
 - 4) Tenis Meja : 1 buah
- i. Perlengkapan Laboratorium (komputer, bahasa)
 - 1) Komputer Lengkap : 20 unit
 - 2) Printer : 2 unit
 - 3) Audio Video : 1 unit
 - 4) Sound sistem : 1 unit
- j. Data Buku
 - 1) Buku pegangan guru : 60 buah
 - 2) Pelajaran siswa : 786 buah
 - 3) Buku perpustakaan / bacaan : 900 buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Untuk Meningkatkan Aspek Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Miftahut Thullab Sukolilo Pati

Penerapan pembelajaran mata pelajaran akidah-akhlak yang dilaksanakan di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, peneliti melakukan penelitian dengan observasi dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data. Peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan

berbagai sumber diantaranya: (1). Kepala madrasah (2). Waka kurikulum (3). Guru mapel, dan (4). Siswa MTs Miftahut Thullab.

Suatu pembelajaran setiap guru menggunakan cara dan model pembelajaran yang variatif agar para siswa dan siswi lebih kreatif dan afektif dalam belajar. Setiap pendidik pasti berusaha agar siswa yang belajar lebih aktif dalam setiap pembelajaran, salah satunya yaitu model *Dirkursus Multy Reperecentacy* (DMR), model tersebut adalah model yang sangat umum di gunakan setiap guru, namun berbeda dengan istilah tersebut.

Berdasarkan pengamatan di MTs Miftahut Thullab, pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII pada hari kamis jam ke tiga pukul 10:00 – 11:40 dan istirahat untuk sholat dhuhur berjama'ah di masjid.

“Menurut bapak Mudlofir selaku waka kurikulum menjelaskan bahwa alokasi pada materi akidah akhlak adalah 1 jam 40 menit dan satu minggu dua jam perkelas dan berdasarkan kurikulum yang di gunakan di MTs Miftahut Thullab adalah Kurikulum Tingkat Satuan Kelas atau (KTSP 2006). Dan prosesnya yaitu melalui 3 tahapan yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.”¹³

Pelaksanaan mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Kudus di berikan kepada siswa melalui beberapa sumber belajar seperti buku-buku pendamping atau buku-buku paket, lembar kerja siswa (LKS), sumber-sumber lain yang relevan, komputer dan televisi, LCD, dan proyektor. Penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran akidah akhlak selalu sesuai dengan materi yang disampaikan. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Bachlur Razi bahwa:

“Media yang di gunakan di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu meliputi media cetak yang meliputi buku-buku pokok yaitu LKS, buku panduan belajar, peta, yang biasanya bentuknya tidak berupa tulisan, tetapi juga menampilkan gambar-gambar, grafik, tabel, dll.

¹³Hasil Wawancara Bersama Bapak Mudlofir Selaku Waka Kurikulum MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu. 27/07/2018. 10:00 WIB

Sedangkan untuk media elektronik menggunakan monitor, LCD, komputer, proyektor dll.”¹⁴

Guru sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi siswa, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, guru menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Maka dari itu guru dalam pembelajaran menggunakan suatu pendekatan, metode, strategi dan juga model yang bervariasi setiap harinya. Pemilihan pendekatan dan model pembelajaran yang dipilih oleh guru harus sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Karena pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran terkadang tidak selalu pas untuk disampaikan, sehingga guru harus pandai memilih dalam mempertimbangkan suatu pendekatan dan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang akan di ajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak.

Sebagai fasilitator dan salah satu sumber belajar bagi siswa guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu bertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu untuk sebelum pembelajaran dimulai, guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan buku pendukung lainnya serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beliau yaitu bapak Bachlur Razi selaku pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahu Thullab, menjelaskan bahwa:

“Sebelum proses kegiatan belajar mengajar di lakukan oleh setiap guru sudah menyiapkan bahan pembelajaran seperti: bahan pelajaran, kegiatan belajar, buku LKS, buku-buku bahan ajar yang relevan, dan media pendukung yang lain. Serta guru harus memilih metode, pendekatan, dan model maupun teknik yang sesuai dengan pelajaran yang terkait dn mampu membuat siswa paham dengan pelajaran yang diajarkan.”¹⁵

¹⁴Hasil Wawancara Bersama Bapak Bachlur Razi Selaku Pengampu Akidah Akhlak MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu. 27/07/2018. 12:30 WIB.

¹⁵ Hasil Wawancara Bersama Bapak Bachlur Razi Selaku Pengampu Akidah Akhlak MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu. 27/07/2018. 12:30 WIB.

Dalam penyampaian pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu ini guru sangat di tekankan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran karena hal tersebut dapat mempermudah siswa memahami setiap pembelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII yang membahas tentang Akhlak disekolah tersebut. Maka dari itu penyampaian seorang guru dalam menyampaikan materi haruslah sangat menarik, apalagi materi yang di bahas tersebut adalah tentang akhlak haruslah dengan metode atau model yang bervariasi. Karena tidak semua siswa bisa menerima materi yang disampaikan dengan baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Bachlur Razi selaku pengampu mata pelajaran akidah akhlak:

“Pemilihan metode atau model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa, misalnya saya akan menggunakan model ceramah atau penjelasan-penjelasan, problem solving, resitasi (pemberian tugas), model diskusi, dan juga model-model yang lainnya.”

Disamping itu Bapak Bachlur Razi juga menambahkan bahwa penerapan metode atau model yang di terapkan tidak hanya menggunakan penjelasan-penjelasan (ceramah) saja melainkan dengan metode diskusi, seperti yang telah disampaikan oleh beliau, yaitu:

“Selain dengan menggunakan ceramah atau penyampaian teori, saya juga menggunakan model *diskursus multy reperecentacy* (DMR) dimana tujuan saya yaitu agar siswa lebih aktif dan senang dalam kegiatan belajar, sehingga siswa dapat menerima baik materi yang telah dibahas.”

Karena semakin lama jam pelajaran, maka siswa akan cenderung jenuh. Agar Siswa tidak hanya faham dengan pelajaran yang telah disampaikan, maka seorang guru harus mempunyai cara-cara yang efektif agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penyampaian materi harus menggunakan strategi, metode atau model pembelajaran tertentu agar siswa dapat memahami materi dengan mudah. Serta strategi, metode atau model tersebut sesuai dengan RPP yang ada. Jika strategi, metode atau model yang digunakan tidak sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan, maka hal

itu akan lebih membuat siswa tidak faham dan bosan. Dalam penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) atau pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati seorang guru tidak menerapkannya disemua kelas, melainkan di terapkan pada kelas VIII saja. Seperti pemaparan Bapak Bachlur Razi selaku pengampu mapel akidah akhlak :

“Saya menerapkan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) tidak untuk semua kelas, tetapi kelas VIII dan IX. Tapi tergantung juga untuk kelas IX, karena materinya padat dan harus mengulang materi kelas VII dan VIII . Jadi saya terapkan pada kelas VIII saja.”¹⁶

Cara penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) yang diterapkan bapak bachlur razi ada empat langkah : TahapPersiapan, pendahuluan, penerapan, dan penutup. Seperti yang di jelaskan beliau bapak Bachlur Razi:

“Saya menerapkan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) dengan langkah-langkah: pertama, persiapan atau perencanaan, pendahuluan, penerapan dan yang terakhir penutup.

Selain itu Guru juga memberikan arahan terlebih dahulu agar siswa tidak bingung dalam mengikuti pembelajaran dan model yang diterapkan agar mudah dipahami siswa-siswinya. Seperti yang dijelaskan M. Maulidin Abdullah siswa kelas VIII A :

“Kami diberikan arahan terlebih dahulu mbak Dan kami dikasih tahu caranya Pelaksanaan model diskursus multy *repercentaty* (DMR) yang baik dan benar, dan juga diberi tatacara dalam menjelaskan hasil diskusi kami mbak.”¹⁷

¹⁶Hasil Wawancara Bersama Bapak Bachlur Razi Selaku Pengampu Akidah Akhlak MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu. 27/07/2018. 12:30 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara Bersama M. Maulidin Abdullah Selaku Siswa Kelas VIII MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu. 27/07/2018. 11:00 WIB.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Untuk Meningkatkan Aspek Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Pada Kelas VIII

Dalam proses pembelajaran dengan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) banyak kelebihan dan kekurangan sehingga pembelajaranpun akan menjadi terhambat dengan kekurangan tersebut. Di MTs Miftahut Thullab cengkalsewu dalam proses pembelajaran mata pe;ajaran akidah akhlak menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

Segala sesuatu yang dapat membantu kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan dapat berhasil. Adapun kelebihan dalam pembelajaran model (DMR) *Diskursus Multy Repercentacy* seperti hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, yaitu:

“Kompetensi atau kualitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model *diskursus multy repercentacy* (DMR) mempermudah siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan kepada siswa, dengan didukung aspek afektif terhadap siswa. Kreativitas pembelajaran yang dibuat oleh guru, sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah.”

Dari paparan diatas telah dijelaskan kelebihan-kelebihan yang berasal dari guru pengampu atau siswa sebagai penerima materi pembelajaran.

b. Kekurangan

Segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak atau kurang terwujud dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut seperti kondisi siswa saat menerima pelajaran, peralatan yang menunjang pembelajaran dan waktu. Sebagaimana yang diuraikan guru akidah akhlak pada saat peneliti mewawancarai mengenai faktor yang mengambat proses

pembelajaran dengan menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) pada mata pelajaran akidah akhlak.

“Kekurangan dalam model *Diskursus Multy Repercentacy* DMR ini salah satunya yaitu waktu pembelajaran siswa, dengan waktu 1:40 menit sangat singkat, karena dengan waktu tersebut hanya dapat membahas beberapa pertanyaan atau pembahasan.”

Adapun faktor yang penting menurut guru akidah akhlak yaitu waktu, sebab dilihat dari banyak materi yang harus dapat dipahami siswa dengan waktu yang sangat sedikit, hal ini yang kadang membuat guru bingung harus menggunakan teknik atau model pembelajaran apa yang bisa memahamkan siswa dengan materi yang banyak dan waktu yang sedikit agar target yang diinginkan dapat tercapai. Jumlah waktu yang disediakan untuk mata pelajaran akidah akhlak tidak sebanding dengan jumlah materi yang ada dalam kurikulum.

C. Hasil Implementasi Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Untuk Meningkatkan Aspek Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Pada Kelas VIII

Model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) adalah pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan, penggunaan dan pemanfaatan berbagai representasi dengan setting kelas dan kerja kelompok. Model pembelajaran tersebut adalah model yang menekankan belajar kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.¹⁸

Respon siswa dalam penerapan model tersebut sangat bagus, dengan adanya sikap aktif dalam pembelajaran, dapat menyelesaikan masalah, siswa juga lebih percaya diri untuk tampil di depan umum. Maka dengan kemampuan yang berbeda itulah yang dimanfaatkan guru untuk lebih menghidupkan suasana belajar yang hidup. Seperti yang dijelaskan bapak Bachlur Rozi :

¹⁸ Di kutip dari skripsi M. Faisal Tamim, Penerapan Model Pembelajaran DMR *Diskursus Multy Repercentacy* dengan kubus dan balok untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi pokok kubus dan balok siswa kelas VIII D SMP Muhammadiyah Semarang, 2015.

“Siswa semakin aktif, semangat dalam belajar, dan semakin terampil dalam penyelesaian masalah, siswa juga menjadi semakin percaya diri untuk tampil di depan umum. Karena dalam model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) ini kemampuan siswa lebih terampil khususnya dalam hal presentasi. Namun kemampuan siswa yang berbeda-beda inilah yang saya manfaatkan untuk lebih menghidupkan suasana belajar di kelas. Perbedaan kemampuan yang ada pada siswa juga yang menjadi acuan saya untuk menentukan metode atau model yang akan saya terapkan ketika pembelajaran.”¹⁹

Dan juga seperti yang dijelaskan oleh Faiziah yang juga siswi kelas VIII B :

“Siswa tambah semangat dalam belajar dan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran ketika guru menggunakan cara yang menarik pula.”²⁰

Suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di suatu lembaga sekolah pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing lembaga. Secara garis besar tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan karakter berbasis potensi diri yang ada pada masing-masing individu. MTs. Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas Islam yang mana dalam tujuan pendiriannya adalah untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang berkompeten dan berpotensi sesuai dengan kemampuan yang terpendam dalam masing-masing siswanya.

Menurut peneliti, MTs. Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan acuan secara nasional yakni menggunakan kurikulum KTSP. Disini peneliti akan mengkaji secara khusus tentang dampak penggunaan model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) di MTs. Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati khususnya pada pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan aspek afektif siswa. Berikut adalah tujuan dari penerapan model *Diskursus Multy*

¹⁹ Hasil Wawancara Bersama Bapak Bachlur Razi Selaku Pengampu Akidah Akhlak MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu. 27/07/2018. 12:30 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara Bersama Adek Faizah Selaku Siswa Kelas VIII MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu. 2/08/2018. 10:30 WIB.

Reprecentacy (DMR) pada pelajaran akidah akhlak yang disampaikan bapak Bachlur Rozi saat wawancara, adalah sebagai berikut:

“Model *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) ini digunakan untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Model ini juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan ketika belajar, agar siswa tidak merasa pembelajaran fiqih hanya itu-itu saja mbak tanpa ada ketertarikan dan semangat yang tinggi ketika belajar. Selain itu model ini sangat mendukung sekali bagi guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui hasil-hasil pemikiran kreatif yang mereka dapatkan. Dari sini siswa dapat memahami materi dengan berfikir secara kreatif, selain itu siswa juga dapat menganalisis pengamatannya tersebut. Karena disini siswa diajak untuk berfikir kreatif dan kritis dalam memahami materi, yaitu salah satunya ini dengan model *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR).”²¹

Dari hasil observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) berhasil dilaksanakan di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Dalam peningkatan aspek afektif siswa pada masing-masing siswa mulai terlihat dan terasah dengan baik melalui proses berfikir kreatif di setiap pembelajaran akidah akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Siswa yang dulunya pasif ketika pembelajaran, setelah diterapkannya model *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) mereka semakin aktif dan bisa mengembangkan stimulus yang diberikan guru kepada siswa melalui penjelasan materi, gambar, maupun permasalahan yang harus dipecahkan siswa yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan model *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) untuk meningkatkan aspek afektif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak juga memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kemampuan siswa di ranah kognitif dan psikomotorik siswa. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti ciri-ciri siswa yang mampu mengembangkan karakter

²¹ Hasil Wawancara Bersama Bapak Bachlur Razi Selaku Pengampu Akidah Akhlak MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu. 10/08/2018. 10:30 WIB.

berbasis potensi diri sudah mulai dimiliki siswa di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Sehingga bukan hanya aspek afektif saja, akan tetapi penerapan model *Diskursus Multy Representancy* (DMR) pada mata pelajaran akidah akhlak juga mampu mencapai tujuan di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

D. Analisis Data

Pada analisis data ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisa data. Peneliti ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara, dari pihak pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Model *Diskursus Multy Representancy* (DMR) Untuk Meningkatkan Aspek Afektif

Diskursus Multi Representasi yang selanjutnya disingkat DMR merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya adalah untuk kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam model kooperatif siswa tidak hanya mempelajari materi saja tetapi, siswa juga mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membagi tugas kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dan bertukar pendapat serta pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam suatu sistem memberikan kemungkinan berprosesnya bagian-bagian menuju ke arah tujuan yang ditetapkan sesuai ajaran

islam. Jalannya proses itu baru bersifat konsisten dan konstan (tetap) bila dilandasi pola dasar pendidikan yang mampu menjamin terwujudnya tujuan pendidikan Islam. Meletakkan pola dasar pendidikan Islam berarti harus meletakkan nilai-nilai dasar agama yang memberikan ruang lingkup berkembangnya proses kependidikan Islam dalam rangka mencapai tujuan.²²

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, dapat dianalisis bahwa implementasi siswa terhadap model *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR) yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak akan digemari dan disenangi dikarenakan model ini mempunyai variasi pembelajaran yang dirasa siswa tidak akan cepat bosan. Tetapi di dalam model ini siswa tidak hanya sebagai pendengar yang pasif saja melainkan menjadi pendengar yang aktif, itu artinya disamping siswa mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, siswa juga melakukan tindakan seperti yang diperintahkan guru.²³

Di dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting, apakah guru tersebut dapat membuat suasana menjadi nyaman atau biasa saja. Dan ada kalanya ia memberi penjelasan kepada siswa secara keseluruhan dan dilain waktu guru dapat bertindak sebagai pemimpin jalannya pembelajaran yang menggunakan model *Diskursus Multy Reprecentacy* (DMR), apabila para siswa belajar secara individual, guru dapat bertindak sebagai penasehat, sumber informasi, pengawas, fasilitator, dan sebagainya. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan dan menjadi sumber pengetahuan melainkan memupuk pengertian dan membimbing dalam belajar mandiri. Guru bertanggung jawab atas hasil siswanya secara keseluruhan oleh karena itu guru harus selalu memantau dalam setiap langkah proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, penentuan dan pengumpulan sumber-sumber informasi, memberikan motivasi dan memberi bantuan kepada siswa apabila diperlukan.

Yang dimaksud sumber-sumber informasi disini, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar seseorang. Karena dalam sumber informasi selalu terkandung hal-hal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, hanya saja semua itu tergantung pada kebutuhan belajar masing-

²²M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 37.

²³ Hasil Observasi di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati pada tanggal 12/08/2018. 08.00

masing individu dalam memanfaatkan sumber informasi sebagai sarana untuk belajar. Dengan demikian, sumber belajar ini merupakan bahan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal yang baru.

Disamping itu, Peneliti juga menemukan bahwa penerapan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) dalam arti langkah-langkahnya telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada tetapi juga disesuaikan dengan kondisi siswa dan mediana. Melalui penerapan model tersebut, siswa dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan mengembangkan materi pembelajaran melalui ide-ide kreatif yang muncul dari dalam diri siswa.

Untuk langkah-langkah menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) yaitu, pertama kali yang guru lakukan adalah membuat skenario pembelajaran melalui RPP, ketika guru sudah berada di kelas, guru meminta siswa untuk mengkondisikan tempat duduknya sesuai dengan yang sudah direncanakan misalnya siswa berkelompok membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas, peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 anggota dan setiap kelompok diwajibkan untuk mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan setelah dibukanya sesi Tanya jawab. kemudian guru memberi appersepsi kepada siswa agar mereka lebih siap untuk menangkap materi pembelajaran, setelah itu guru memberi stimulus kepada siswa berupa paparan secara garis besar materi yang akan di berikan. Setelah pemaparan materi selesai guru bertanya kepada siswa apakah ada bagian yang kurang jelas, jika tidak ada guru lanjutkan pembelajaran ke langkah berikutnya, yaitu saya memberikan bahan untuk diskusi kelompok dan menemukan semua hal yang berkaitan dengan bahan diskusi tersebut yang terdapat di luar lingkup sekolah atau dengan kata lain menemukan hal yang berkaitan dengan materi yang mereka temui ketika berada di lingkungan masyarakat. Setelah itu guru memberi waktu untuk mereka melakukan diskusi dan berfikir sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Melalui diskusi ini dapat juga membuat siswa menjadi saling menghargai karya seseorang dengan cara bertukar pendapat dengan pendapat dengan lebih sopan terhadap temanya, seorang guru mempersilahkan kepada siswa agar

bertukar pendapat dengan sopan dan menghargai temanya tanpa unsur menjatuhkan antar kelompok. Setelah kegiatan diskusi selesai guru mengevaluasi setiap tema pembahasan dari mereka, menambahi jika ada jawaban yang kurang, dan memberikan masukan untuk jawaban-jawaban yang kurang tepat.²⁴

Ketika guru menetapkan model pembelajaran tersebut untuk meningkatkan aspek afektif pada siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dikatakan berhasil karena rata-rata siswa dapat menjawab setiap pertanyaan dalam diskusi. Hal ini di buktikan karena adanya siswa siswa yang memperhatikan diskusi dengan seksama serta siswa mampu memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru dengan cara berdiskusi.

Melihat respon tersebut model pembelajaran *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dikatakan sudah cukup baik karenaberjalan dengan lancar dengan meningkatkan aspek afektif siswa.hal ini juga di lihat dari diskusi yang telah mereka lakukan.

Kemudian tahap akhir yang peneliti lakukan adalah dengan berevaluasi, yaitu dengan cara member pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan tema tersebut atau bias dikatakan yaitu sebagai ulangan mata pelajaran akidah akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

2. Implementasi Kelebihan dan Kekurangan Model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) Untuk Meningkatkan Aspek Afektif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Pada Kelas VIII

Suatu model pembelajaran yang di terapkan oleh setiap guru atau pendidik mempunyai suatu kelebihan dan kekuraaan, pendukung dan penghambat, tetapi semua itu dapat membantu siswa agar lebih bervariasi dalam suatu pembelajaran, untuk meningkatkan proses belajar yang aktif dan semangat. Dalam proses pembelajaran dengan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) banyak kelebihan dan kekurangan sehingga pembelajaranpun akan menjadi terhambat dengan kekurangan tersebut. Di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu dalam proses pembelajaran mata pe;ajaran akidah akhlak

²⁴ Hasil Observasi di MTs Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati, 12/08/2018. 08.00.

menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) terdapat kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan

Segala sesuatu yang dapat membantu kemajuan dan keberhasilan dalam pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan dapat berhasil. Adapun kelebihan dalam pembelajaran model (DMR) *Diskursus Multy Repercentacy* seperti hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak, yaitu:

“Kompetensi atau kualitas guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) mempermudah siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan kepada siswa, dengan didukung aspek afektif terhadap siswa. Kreativitas pembelajaran yang dibuat oleh guru, sarana prasarana pendidikan yang ada di madrasah.”

Dari paparan diatas telah dijelaskan kelebihan-kelebihan yang berasal dari guru pengampu atau siswa sebagai penerima materi pembelajaran.

b. Kekurangan

Segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak atau kurang terwujud dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut seperti kondisi siswa saat menerima pelajaran, peralatan yang menunjang pembelajaran dan waktu. Sebagaimana yang diuraikan guru akidah akhlak pada saat peneliti mewawancarai mengenai faktor yang mengambat proses pembelajaran dengan menggunakan model *Diskursus Multy Repercentacy* (DMR) pada mata pelajaran akidah akhlak.

“Kekurangan dalam model *Diskursus Multy Repercentacy* DMR ini salah satunya yaitu waktu pembelajaran siswa, dengan waktu 1:40 menit sangat singkat, karena dengan waktu tersebut hanya dapat membahas beberapa pertanyaan atau pembahasan.”

Adapun faktor yang penting menurut guru akidah akhlak yaitu waktu, sebab dilihat dari banyak materi yang harus dapat dipahami siswa dengan waktu yang sangat sedikit, hal ini yang kadang membuat guru bingung harus menggunakan teknik atau model pembelajaran apa yang bisa memahamkan siswa dengan materi yang banyak dan waktu yang sedikit agar target yang diinginkan dapat tercapai. Jumlah waktu yang disediakan untuk mata pelajaran akidah akhlak tidak sebanding dengan jumlah materi yang ada dalam kurikulum.

